

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data di lapangan berupa observasi dan wawancara beserta hasil penelitiannya :

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin

MI Siti Mariam Banjarmasin mulai berdiri pada tanggal 28 Oktober 1982 dari sejak berdirinya madrasah ini hingga sekarang selalu mengalami peningkatan seperti diadakannya pembangunan dan perbaikan. Bangunan yang ada di MI Siti Mariam ini tidak hanya berupa ruang kelas, tetapi juga dilengkapi dengan ruangan kepala madrasah atau kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, mushola, tempat wudhu, perpustakaan, serta toilet untuk guru dan siswa. Namun sekarang MI Siti Mariam dijadikan satu sekolah dengan MI Ahmad Denan dan Darut Taqwa karena ada beberapa faktor yang menyebabkan MI tersebut dijadikan satu nama saja yaitu menjadi MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Siti Mariam

a. Visi

MI Siti Mariam memiliki Misi yaitu “Mempersiapkan Generasi Muslim yang Berkualitas dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- 3) Melaksanakan program madrasah dalam pembimbingan budi pekerti.

c. Tujuan

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

C. Penyajian Data

Data yang disajikan ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menyajikan data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 25 Oktober s/d 25 Desember 2022. Penyajian data ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang dibuat sebelumnya. Setelah didapatnya data hasil penelitian tersebut, berikutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi.

Adapun penyajian data yang peneliti uraikan adalah berdasarkan masalah yang di dapat yaitu, “Penerapan Metode Imitasi Pada Pembelajaran SBDP Materi Gerak Tari Daerah Di Kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin”.

1. Penerapan Metode Imitasi pada Pembelajaran SBDP Materi Gerak Tari Daerah di Kelas IV MI Siti Mariam.

- a. Perencanaan Pembelajaran SBdP Materi Gerak Tari Daerah dengan Metode Imitasi di kelas IV MI Siti Mariam.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal penting yang harus dibuat atau di rancang oleh guru . Apabila perencanaan dibuat dengan baik dan tersusun secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan akan maksimal. Perencanaan pembelajaran pula akan memudahkan guru dalam mengajar karena

sudah memiliki panduan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah menggunakan metode Imitasi, perencanaan yang dibuat guru yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini disusun secara individu oleh guru mata pelajaran SBDP. RPP yang dibuat oleh guru ini sudah sesuai dengan pedoman yang ada.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah dengan metode imitasi. Guru mata pelajaran SBDP mengungkapkan bahwa dalam proses awal pelaksanaan materi tari ini dirasa tidak begitu sulit walaupun pada dasarnya pendidikan terakhir guru SBDP di MI Siti Mariam ini bukan dari pendidikan seni tari melainkan pendidikan terakhirnya dari pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, tetapi guru SBDP ini cukup mengetahui dasar dalam tarian dan paham akan pola-pola dalam tarian. Hal tersebut Sesuai pada hasil wawancara dengan guru SBDP yaitu Pak Sholihin.⁶⁶ (Lihat lampiran 4)

b. Pelaksanaan Pembelajaran SBdP Materi Gerak Tari Daerah dengan Metode Imitasi di MI Siti Mariam.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah dengan metode imitasi di MI Siti Mariam. Penulis mendapatkan data sebagai berikut. Kegiatan proses belajar mengajar pada materi gerak tari kreasi daerah terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Persiapan Pembelajaran

⁶⁵ Muhammad Sholihin, Guru SBdP Kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara, 16 November 2022 Pukul 10.55 WITA.

⁶⁶ Muhammad Sholihin, Guru SBdP Kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara, 16 November 2022 Pukul 12.43 WITA.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi daerah menggunakan metode Imitasi, guru menyiapkan perlengkapan mengajar seperti buku SBdP, RPP, daftar hadir, spidol, dan juga speaker untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran.⁶⁷

2) Pembukaan Pembelajaran

Pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi daerah metode Imitasi di mulai dengan membaca *ta'awudh* dan *basmalah*. Kemudian membaca surah Al-Fatihah bersama lalu dilanjutkan lagi dengan membaca doa sebelum belajar. Guru mengajak siswa mengamati kondisi kelas, menghimbau siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan merapikan barang-barang di kelas. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa dengan pertanyaan siapa disini yang ingin jadi penari. Kemudian ada beberapa siswa yang menjawab dan menunjukkan diri mereka masing-masing, kemudian guru mengapresiasi siswa yang meacungkan tangan, lalu guru menyampaikan kata-kata motivasi “Jadilah seorang penari yang gigih dan tekun, karena kesuksesan datang kepada orang yang tidak pernah menyerah”.⁶⁸

3) Kegiatan Inti

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Rabu 16 November 2022. Pada pertemuan ini akan membahas tentang materi gerak tari kreasi daerah yang berasal dari daerah Aceh yaitu tari *Bungong Jeumpa* Kegiatan inti pada pembelajaran SBdP materi gerak tari kreasi daerah menggunakan metode imitasi di mulai

⁶⁷ Muhammad Sholihin, Guru SBdP Kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin, Observasi, 16 November 2022 Pukul 10.55 WITA.

⁶⁸ Muhammad Sholihin, Observasi 16 November 2022 Pukul 12.08 WITA.

dengan mengulang pelajaran sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama tarian daerah yang pernah siswa pelajari. Kemudian siswa diminta kembali untuk menyebutkan pola lantai. Namun, masih ada beberapa siswa yang keliru dalam menyebutkannya, untuk memudahkan siswa guru mengingatkan lagi materi sebelumnya dengan cara menuliskan kembali di papan tulis apa saja jenis-jenis pola lantai yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu.

Memasuki pada kegiatan inti, guru memutarakan sebuah musik iringan dari tari kreasi *Wonderland* Indonesia untuk menarik perhatian siswa, siswa antusias mendengarkan musik yang diputarkan oleh guru. Kemudian Memasuki inti pembelajaran guru memberikan penjelasan materi mengenai tari kreasi daerah dari Aceh yaitu tari *Bungong Jeumpa* dan memperlihatkan tarian lewat video seperti apa gerakan tari *Bungong Jemupa*, lalu guru mempraktikkan gerakan tangan terlebih dahulu. Gerakan demi gerakan dari tari *Bungong Jeumpa* tersebut dicontohkan oleh guru. Kemudian guru meminta seluruh siswa untuk mengikuti gerakan yang dipraktikkan guru tetapi mempraktikkannya hanya dilakukan di tempat duduk masing-masing dulu, disini siswa sangat aktif dalam menirukan kembali gerakan yang dicontohkan. Kemudian setelah itu guru mencontohkan tarian *Bungong Jeumpa* beserta pola lantainya. meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mempraktikkan ulang.

Apabila semua siswa sudah mulai menguasai tarian tersebut maka guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang dan di dalam kelompok tersebut siswa laki-laki digabung dengan

siswa perempuan karena siswa perempuan dalam pembelajaran tari ini lebih cepat pemahamannya dan lebih bersemangat saat pembelajaran tari.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal Rabu 23 November 2022. Di pertemuan kedua ini siswa difokuskan pada praktik tari dan di pertemuan kedua ini pula guru mendatangkan seorang tutor tari atau mentor dari lulusan Universitas STIKIP PGRI Banjarmasin jurusan Sendratasik untuk melatih siswa dalam praktik, karena guru merasa mendatangkan peran tutor atau mentor disini sangat membantu dalam kegiatan tari ini. Siswa bersemangat dengan adanya kedatangan mentor, siswa lebih segan dengan kedatangan orang baru di kegiatan pembelajaran mereka.⁶⁹ Praktik pembelajaran tari pada pertemuan kedua sepenuhnya dipandu oleh mentor. Pada pertemuan ini mentor membawakan tarian giring-giring yang berasal dari suku Dayak yang akan diajarkan kepada para siswa. Disini mentor juga menggunakan metode imitasi sebagai metode pembelajaran.

Sebelum kegiatan praktik di mulai mentor menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang tari giring-giring kepada siswa. Setelah penjelasan yang disampaikan mentor tadi selesai kemudian mentor mulai mengatur formasi siswa yang dibagi menjadi dua bagian yaitu siswa perempuan di samping kanan dan siswa laki-laki di samping kiri. Memasuki tahap praktik, mentor mengajak siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan praktik. Setelah selesai melakukan pemanasan mentor meminta siswa untuk memperhatikan dan menyimak gerakan yang dilakukan mentor. Mentor mencontohkan gerakan sambil

⁶⁹ Siswa Kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin, Observasi, 23 November 2022 Pukul 11.08 WITA

menjelaskan kepada siswa bahwa tarian ini menggunakan properti yang dibuat dari bambu sebanyak satu sampai dua bambu, yang diisi dengan biji-bijian yang keras agar saat digoyangkan bambu itu menimbulkan bunyi. Kemudian Setelah itu mentor mulai melakukan gerakan tari giring-giring untuk mencontohkan kepada siswa untuk ditiru, semua siswa diminta untuk mengikuti gerakan tari bersama mentor. Pada pertemuan ini mentor mempraktikkan dari awal tarian hingga selesai karena pada tarian ini durasi waktunya kurang lebih sekitar 4 menit. Namun, karena waktu yang terbatas, sehingga untuk menyempurnakan praktik tari ini dilakukan pada pertemuan berikutnya.⁷⁰

Pertemuan ketiga pada Rabu 30 November 2022, melanjutkan praktik tari yang sebelumnya belum disempurnakan. Pada pertemuan ini kegiatannya masih sama seperti pertemuan sebelumnya namun pada pertemuan ini siswa lebih banyak melakukannya mandiri tanpa instruksi mentor. Siswa diminta mentor untuk lebih banyak melakukan gerakan mandiri karena mentor ingin melihat sampai mana kemampun siswa dalam menangkap gerakan yang diajarkan oleh mentor.

4) Penutup

Kegiatan terakhir pada pembelajaran yaitu adalah penutup. Kegiatan ini diisi dengan memancing siswa agar mampu mengemukakan hasil belajar pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan penguatan dan kesimpulan lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengajak siswa untuk merapikan

⁷⁰ May Seni Ristiana. Peran Tutor/Pelatih Tari (Sendratasik STKIP PGRI), Observasi 23 November 2022 Pukul 11.10

kembali tempat duduk dan ruang kelas setelah itu dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan membaca doa penutup.

c. Evaluasi

Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penerapan metode imitasi pada pembelajaran tari ini dan juga untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada evaluasi penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi tari pada kelas IV dapat disimpulkan bahwa Pada kegiatan evaluasi disini pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Evaluasi yang dilakukan guru dan mentor menggunakan metode Imitasi sudah berjalan cukup baik. Evaluasi yang dilihat disini mentor awalnya melihat dari memerintahkan seluruh siswa untuk mempraktikkan gerakan dari awal sampai akhir dengan cara mentor juga mengiringi gerakan yang dilakukan siswa, kemudian setelah itu siswa dibagi menjadi dua bagian siswa laki-laki dan siswa perempuan. Mempraktikkan gerakan tari secara bergantian antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Setelah gerakan yang dilakukan berulang ulang kali kemudian mentor membagi lagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa maju kedepan untuk melakukan praktik lagi tanpa arahan mentor. Pada tahanan dipembagian kelompok ini siswa terlihat sudah menguasai gerakan dari pada sebelumnya

Aspek yang dinilai pada pembelajaran tari dengan metode imitasi ini yaitu dari aspek psikomotorik, sikap, keaktifan dan pada materi ini khususnya yaitu ketepatan pola dan keluwesan gerakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah di kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah di kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

1) Guru

Guru juga menjadi salah satu dari faktor pendukung dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari ini. Adapun alasan guru sebagai pendukung dalam penerapan ini adalah karena guru sudah cukup menguasai dalam bidang SBDP tersebut seperti yang peneliti lihat, guru sudah mempraktikkan gerakan tari secara langsung tidak hanya materinya saja ataupun hanya menampilkan video lewat youtube saja, sehingga siswa dengan mudah menerima materi tari ini karena dipraktikkan langsung dengan gurunya walaupun pada dasarnya guru SBDP di MI ini bukan dari lulusan S1 Pendidikan Seni Tari ataupun Pendidikan Sendratasik melainkan guru SBdP di MI ini merupakan lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Namun peneliti melihat disaat penelitian berlangsung guru sudah mampu untuk mempraktikkannya dan sudah cukup menguasai dalam bidang Materi ini. Itulah kenapa guru bisa disebut sebagai

faktor pendukung dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi daerah.

2) Motivasi dan semangat siswa

Motivasi dari guru merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi semangat siswa dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah di kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin ini. Dengan adanya motivasi dari guru dan semangat siswa ini akan melancarkan penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari ini. Adapun alasan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran SBDP materi gerak tari ini salah satunya adanya kemauan ingin bisa dalam menari dan berani tampil untuk menampilkan bakat mereka dan juga dari motivasi guru ini yang menjadikan siswa ingin mempelajari tarian-tarian lainnya. Pada kelas IV A MI Siti Mariam ini adalah siswa dan siswi yang minatnya lebih banyak ke materi tari khususnya peserta didik perempuan yang memiliki semangat yang tinggi dalam praktik tari.

3) Peran Tutor/Pelatih

Peran tutor juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mata pelajaran menghadirkan orang ahli atau pelatih dalam tari sebagai tutor dalam praktik tari. Tutor di dalam pembelajaran ini melibatkan Ibu May Seni Ristiana selaku tutor tari yang berpendidikan terakhir S1 Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI. Dalam proses pembelajaran atau praktik tari peran tutor memberikan arahan-arahan dalam gerakan tari, dan membenarkan gerakan-gerakan yang kurang pas. Kemudian tutor disini memberikan motivasi dalam bentuk pujian, saran dan kritik, tanpa

pemberian hukuman atas hasil pelatihan atau praktik. Adapun alasan peran tutor atau pelatih sebagai faktor pendukung pada pembelajaran SBDP disaat guru mendatangkan pelatih ini siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam kegiatan praktik serta siswa merasakan suasana baru dalam belajar, itulah sebab peran tutor atau pelatih juga termasuk dalam faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

4) Fasilitas

Fasilitas juga sebagai faktor pendukung dalam penerapan imitasi ini karena tanpa adanya fasilitas seperti buku seni budaya dan prakarya, laptop/handphone, speaker, musik dan video tari. Tanpa adanya fasilitas ini dalam menari, pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah dengan metode imitasi ini tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah dengan metode imitasi ini yaitu, kurangnya alokasi waktu pada pembelajaran tari. Sebab, waktu 2x30 menit itu tidak cukup untuk praktik tari, kemudian tidak hanya alokasi waktu pembelajaran sebagai faktor penghambat. Ruangan praktik dan properti untuk kegiatan tari pun juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah di kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin karena guru dan siswa harus menyingkirkan terlebih dahulu seperti meja dan kursi agar praktik menari lebih leluasa seperti yang tertera pada lampiran. (Lihat Lampiran 13)

Faktor penghambat sebenarnya juga terdapat pada siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran contohnya seperti siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam praktik, dan siswa yang mengganggu teman di samping. Namun hal tersebut sudah di anggap lazim oleh guru karena hal tersebut kembali lagi kepada bagaimana guru mengatasi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SBdP tentang penghambat penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBdP materi gerak tari kreasi daerah sesuai pada wawancara dengan guru SBdP Pak Sholihin.

(Lihat lampiran 4)

D. Analisis Data

1. Penerapan metode Imitasi pada Pembelajaran SBdP Materi Gerak Tari Daerah di kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin.

Penelitian ini telah memaparkan tentang penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBdP materi gerak tari menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dan tersusun dengan baik. Perencanaan pertama dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Erni Vidiarti dkk bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis.⁷¹

⁷¹Erni Virdiarti, Zulhaini, and Andrizal, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013" 5 (2019): 103.

Hal tersebut juga berkesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Eni Rindarti bahwa RPP adalah rencana tindakan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci untuk topik/tema tertentu yang terkait dengan kurikulum, diselenggarakan untuk satu atau lebih pertemuan, dan disusun untuk membantu siswa mencapai KD.⁷²

Berdasarkan penyajian data terkait perencanaan pembelajaran SBDP dengan metode imitasi telah melaksanakan perencanaan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran di mulai.

Penelitian ini telah memaparkan bahwa guru mata pelajaran SBDP materi gerak tari daerah dalam proses penerapan metode imitasi pada materi tari dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kegiatan materi tari.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti paparkan bahwa penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah guru telah mempraktikkan gerakan tari secara langsung kepada siswa agar memudahkan siswa mengimitasi secara langsung pula gerakan pada pembelajaran materi tari.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nugroho Kwidura bahwa metode imitasi dianggap memudahkan penyerapan materi yang diberikan oleh pelatih.⁷³ Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Dave Suyadi bahwa

⁷² Eni Rindarti, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendamping Berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018" 11 (2018): 6.

⁷³ Nugroho Kwidura, "Penerapan Metode EAR Training dalam Pembelajaran Paduan Suara SMP Negeri 1 Kudus," 2020, 103, file:///C:/Users/HP/Downloads/22486-Article%20Text-114552-1-10-20201230.pdf.

metode imitasi diterapkan agar peserta didik mendapatkan gambaran yang realistis tentang gerakan tari yang baik.⁷⁴

Pada penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan dalam buku karya Sheila Fitriana dkk tentang perencanaan pembelajaran bahwa penerapan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini telah memaparkan tentang penilaian pada penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah berupa penilaian dalam bentuk sikap, pengajar menilai sikap peserta didik saat pembelajaran SBDP materi tari. Tes pengetahuan siswa, siswa ditanya mengenai materi terdahulu dan materi tari yang dilaksanakan pada hari itu, keaktifan dalam gerakan, gerakan apa selanjutnya yang akan dilakukan dan pada materi ini khususnya yaitu penilaian pada ketepatan pola dan keluwesan gerakan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan pada buku Rina Febriana yang berjudul evaluasi pembelajaran bahwa evaluasi memerlukan data dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak macamnya, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan dan lain sebagainya.

⁷⁴Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BIPA), 2010), 74.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Imitasi Pada Pembelajaran SBDP Materi Gerak Tari Daerah di Kelas IV MI Siti Mariam.

Berdasarkan penyajian data yang disajikan peneliti bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari daerah adalah motivasi dan semangat siswa, guru, peran tutor atau pelatih dan fasilitas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mc Donald dalam Kompri tentang motivasi, bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mawardi dan Sri handayani bahwa Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Kedudukan guru dalam pengajar bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membina keterampilan anak didik.⁷⁵

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan dalam buku karya Sudirman tentang interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwa kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap apabila

⁷⁵Mawardi, Sri Handayani. *Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge*, (Subulussalam: 2019).

digunakan dengan baik akan mempermudah dan memperlancar keberlangsungan proses belajar mengajar.⁷⁶

Metode imitasi ini merupakan metode yang digunakan oleh guru kelas di MI Siti Mariam untuk pembelajaran tari yang mudah untuk diterapkan, mudah diterapkan oleh guru maupun oleh siswa karena metode ini bisa diterapkan dalam kondisi apapun.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ahmadi yang berjudul Psikologi Umum terkait dengan faktor pendukung bahwa kelebihan metode imitasi tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi.⁷⁷

Berdasarkan penyajian data yang disajikan peneliti bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari ini yaitu pada alokasi waktu yang kurang dan ruang praktik menari yang tidak kondusif untuk menghasilkan penerapan metode ini tidak memberikan hasil yang diinginkan.

⁷⁶Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).

⁷⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*.